

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian terdiri atas satu variabel yaitu motivasi berprestasi. Data yang dikumpulkan yakni gambaran motivasi berprestasi siswa kelas X SMK Negeri Manonjaya. Desain penelitian yang digunakan yakni desain penelitian survei. Peneliti mengelola hasil survei dari sebuah sampel untuk menggambarkan sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik dari populasi yang ada dalam penelitian yakni tentang motivasi berprestasi siswa kelas X SMK (Cresswell, 2010).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan dalam penelitian berupa data berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2016, hlm. 7). Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah dimungkinkan perhitungan statistik untuk mengungkap profil motivasi berprestasi siswa kelas X SMK Negeri Manonjaya.

Metode penelitian menggunakan metode deskriptif yang bertujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai motivasi berprestasi siswa kelas X SMK. Data yang terkumpul dikelompokkan atau diklasifikasikan menurut sifat, jenis, atau kondisinya dan sesudah lengkap kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto, 2010, hlm. 3). Selanjutnya akan dijadikan dasar pembuatan program hipotetik bimbingan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa.

3.2 Partisipan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri Manonjaya yang berlokasi di jalan Gunungtanjung KM.2,5 Kabupaten Tasikmalaya. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas sekolah merupakan SMK Negeri satu-satunya di wilayah Manonjaya dengan rombongan belajar yang banyak yaitu 44 rombongan belajar dan siswa laki-laki 854 orang ; perempuan 661 orang sehingga sekolah tersebut setiap tahunnya meluluskan lebih dari seribu orang siswa yang akan menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupannya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan objek, orang, atau keadaan yang paling tidak memiliki satu karakteristik umum yang sama (Furqon, 2009, hlm. 146). Populasi dalam penelitian adalah siswa SMK Negeri Manonjaya kelas X tahun ajaran 2019/2020 yang dipilih atas dasar pertimbangan bahwa siswa kelas X berada dalam tahap remaja yang memiliki kebutuhan pada suatu titik kritis dalam hal prestasi dan kebutuhan untuk berprestasi. Siswa kelas X berada pada masa awal mengenal lingkungan sekolah. Motivasi berprestasi dibutuhkan untuk menunjang prestasi siswa selama bersekolah dan mampu merencanakan karir, baik memilih melanjutkan studi atau bekerja.

Adapun jumlah populasi siswa kelas X SMK Negeri Manonjaya tahun ajaran 2019/2020 terdiri atas 15 kelas. Untuk lebih jelas tentang jumlah populasi penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	X TKRO 1	35
2	X TKRO 2	35
3	X TKRO 3	35
4	X TBSM 1	36
5	X TBSM 2	35
6	X TBSM 3	35
7	X TKJ 1	36
8	X TKJ 2	35
9	X TKJ 3	34
10	X TKJ 4	35
11	X RPL 1	34
12	X RPL 2	36
13	X OKTP 1	34
14	X OKTP 2	34
15	X OKTP 3	34
Jumlah Total Populasi		523

Sumber: Arsip Bimbingan dan Konseling SMKN Manonjaya

Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sampling jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila sebagai sampel adalah semua anggota populasi digunakan (Sugiono, 2014, hlm. 124-125). Namun karena kendala waktu dan terbatasnya instrumen, X TKRO 2, X TBSM 3, DAN X TKJ 1 tidak diberi instrumen penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Definisi Operasional

Motivasi berprestasi merupakan kecenderungan seseorang berjuang untuk mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau berhasil yang diraih oleh orang lain atau diri sendiri. Secara operasional definisikan sebagai dorongan yang ada pada diri seseorang untuk mencapai sukses dan menghindari kegagalan, yang menimbulkan kecenderungan perilaku untuk mempertahankan dan meningkatkan suatu keberhasilan yang telah dicapai dengan berpedoman pada patokan prestasi terbaik yang pernah dicapai baik oleh dirinya maupun orang lain.

Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian adalah berdasarkan teori yang dikemukakan oleh McClelland (1987) yang mendefinisikan motivasi berprestasi sebagai suatu usaha mencapai sukses atau berhasil dalam kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang diungkap dalam berbagai aspek yaitu: kebutuhan berprestasi (N), kegiatan berprestasi (I), Antisipasi tujuan (Ga+, Ga-), hambatan (Bp, Bw), Bantuan (Nup), dan suasana persaingan (G+, G-). Kategori pembandingan skor fantasi terhadap suatu hasil yang ingin dicapai oleh siswa atau disebut sebagai *achievement imagery* (AI), fantasi “hasil yang semu” yakni *double achievement imagery* (TI) dan tidak menunjukkan fantasi adanya suatu hasil yang ingin dicapai yakni *unrelated imagery* (UI) akan lebih jelas ketika penghitungan skor motif berprestasi.

3.4.2 Penentuan Jenis Instrumen

Pengukuran variabel dalam penelitian menggunakan alat ukur berupa instrumen, untuk mengungkap motivasi berprestasi. Instrumen motivasi berprestasi menggunakan instrumen motif berprestasi yang dikembangkan oleh Sudaryat Nurdin Akhmad dan Nandang Budiman (2005) yang dimiliki oleh Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Universitas Pendidikan Indonesia (LPPB UPI). Landasan dalam penggunaan instrumen ialah konstruk, isi, dan konten yang mengacu pada aspek motivasi berprestasi yang dikembangkan oleh McClelland yang sesuai dengan teori utama pada penelitian.

Instrumen motivasi berprestasi yang dimaksudkan adalah skor dalam aspek fantasi terhadap suatu hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik atau disebut

sebagai *Achievement Imagery* (AI), fantasi “hasil yang semu” yakni *double achievement* (TI), dan tidak menunjukkan fantasi adanya suatu hasil yang ingin dicapai yakni *Unrelated Imagery* (UI) (McClelland dalam Akhmad dan Budiman 2005, hlm. 4)

3.4.3 Kisi-kisi Instrumen

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Motif Berprestasi

No	Sub Kategori	Butir Pernyataan
1	Adanya Suatu Hal yang ingin dicapai (AI)	Pernyataan A:
	a. Kebutuhan memperoleh hasil (N)	1,6,11,16,21,26,31,36,41,46
	b. Kebutuhan untuk melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil (I)	2,7,12,17,22,27,32,37,42,47
	c. Intensitas kecemasan pencapaian tujuan yang ingin di capai (Ga+)	3,8,13,18,23,28,33,38,33,48
	d. Intensitas kecemasan pada kemungkinan kegagalan suatu tujuan (Ga-)	4,9,14,19,24,29,34,39,44,49
	e. Kebutuhan untuk mengatasi hambatanhambatan yang dari diri sendiri dalam mencapai tujuan (Bp)	5,10,15,20,25,30,35,40,45,50
	f. Kebutuhan untuk mengatasi hambatanhambatan yang datang dari luar diri dalam mencapai tujuan (Bw)	51,56,61,66,71,76,81,86,91,96
	g. Intensitas kepuasan subjek terhadap hasil yang dicapai (G+)	52,57,62,67,72,77,82,87,92,97
	h. Intensitas kekecewaan terhadap kegagalan (G-)	53,58,63,68,73,78,83,88,93,98
	i. Dorongan yang membantu mengarahkan kegiatan (Nup)	54,59,64,69,74,79,84,89,94,98
	j. Intensitas keinginan untuk mencapai hasil dengan sebaik-baiknya (n.Ach)	55,60,65,70,75,80,85,90,95,100
2	Tidak ada sesuatu yang ingin dicapai (UI)	Pernyataan B: 26 s.d 50 & 76 s.d.100
3	Keraguan apa yang ingin dicapai (TI)	Pernyataan B: 01 .d.25 dan 51 s.d.75

3.4.4 Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen, bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi konstruk dan isi. Instrumen motif berprestasi tidak dilakukan penimbangan

karena menggunakan instrumen dari Laboratorium Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (LPPB) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia Bandung dan dikonsultasikan kepada dosen ahli penyusun instrumen motif berprestasi.

3.4.5 Pengujian Instrumen

3.4.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah masalah proses pembuktian yang berkelanjutan, mengacu pada sejauh mana bukti atau teori mendukung interpretasi terhadap skor tes sesuai dengan tujuan tes (Sumintono & Widhiarso, 2015, hlm. 8). Validitas digunakan untuk mengetahui derajat ketepatan anatara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang diperoleh oleh peneliti (Sugiono, 2016, hlm. 267). Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan oleh Sudaryat Nurdin Akhmad dan Nandang Budiman (2005) validitas instrumen motif berprestasi dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen Lab Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

No	Nama Validitas	Indeks Validitas
1	Adanya suatu hasil yang ingin dicapai (AI)	0,164 – 0,692
2	Tidak adanya suatu hal yang ingin dicapai (UI)	0,097 – 0,764
3	Keraguan apa yang ingin dicapai (TI)	0,191 – 0,572

3.4.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan kepada tingkat kemantapan atau ketepatan. Suatu tes atau instrumen dapat memberikan hasil yang tetap maka dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan yang tinggi (Rakhmat dan Solehuddin, 2006, hlm. 21). Pengolahan tingkat reliabilitas instrumen dilakukan dengan pengujian rumus *Cronbach's alpha*. Reliabilitas alat ukur motif berprestasi dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lab Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

No	Nama Reliabilitas	Indeks Reliabilitas
1	Adanya suatu hasil yang ingin dicapai (AI)	0,727 (Tinggi)
2	Tidak adanya suatu hal yang ingin dicapai (UI)	0,781 (Tinggi)
3	Keraguan apa yang ingin dicapai (TI)	0,637 (Tinggi)

Indeks reliabilitas instrumen ada pada kategori tinggi, dengan demikian instrumen dapat digunakan kembali pada objek yang sama dan menghasilkan data yang

konsisten sehingga dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai alat pengumpulan data motivasi berprestasi siswa.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian mengenai motivasi berprestasi siswa dilaksanakan dalam beberapa tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan.

3.5.1 Tahap Persiapan

Pada tahap diawali dengan menentukan topik permasalahan yang akan diteliti, kemudian dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian dan mengkonsultasikan dengan dosen mata kuliah metode penelitian, menyerahkan proposal kepada dewan skripsi departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan untuk pengajuan SK pengangkatan dosen pembimbing skripsi, menyerahkan surat permohonan izin mengadakan penelitian di SMK Negeri Manonjaya kepada Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan setelah peneliti mempersiapkan perizinan instrumen yang akan digunakan. Kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas, setelah mendapatkan hasil uji validitas dan reliabilitas, kemudian peneliti mengumpulkan angket yang telah diisi oleh responden lalu data yang diperoleh diolah dan di analisis.

3.5.3 Tahap Pelaporan

Data yang telah selesai diolah dan dianalisis, selanjutnya tahap pelaporan, pada tahap peneliti akan membuat temuan dan pembahasan dari hasil penelitian. Hasil temuan penelitian digunakan sebagai pengembangan program bimbingan dan konseling yang meliputi: rasional, visi, dan misi, deskripsi kebutuhan, tujuan program bimbingan dan konseling, komponen program bimbingan dan konseling, rencana operasional bimbingan, pengembangan tema/ topic, dan pengembangan rencana pelaksanaan layanan. Peneliti membuat simpulan dan rekomendasi dari hasil penelitian, kemudian mengumpulkan serta mengkonsultasikan laporan akhir pada dosen pembimbing.

3.6 Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian tentang motivasi berprestasi siswa untuk dijadikan dasar pengembangan program bimbingan dan konseling.

3.6.1 Penyekoran Data Hasil Penelitian

Penyekoran data hasil ukur motivasi berprestasi mengacu pada pedoman penyekoran sebagai berikut:

- 1) Menghitung kostistensi dengan cara membuat 4 garis diagonal. Diagonal pertama pada pernyataan nomor 1,7,13,19, dan 25; diagonal ke dua pada nomor 26,32,38,44, dan 50; diagonal ke tiga 51,57,63,69, dan 75; diagonal ke empat pada nomor 76,82,88,94, dan 100. Perhatikan pada diagonal yang sejajar terdapat pernyataan yang sama, apabila responden memilih pernyataan yang sama beri tanda *checklist* (✓) pada kotak yang tersedia pada lembar jawaban. Hitung pernyataan yang sama kemudian jumlahkan pada kotak "Kon".
- 2) Menjumlahkan item nomor 1,6,11,21,26,31,36,41,dan 46 dan baris berikutnya yang memilih pernyataan A sampai pada baris ke lima. Hasil penjumlahan ditulis pada kolom AI sesuai dengan baris masing.
- 3) Menjumlahkan item nomor 1,6,11,21,26,31,36,41,46 dan baris berikutnya yang memilih pernyataan B sampai pada baris ke lima. Hasil penjumlahan ditulis pada kolom UI sesuai dengan barisan masing-masing.
- 4) Menjumlahkan item nomor 56,61,66,71,81,86,91, 96 dan baris berikutnya yang memilih pernyataan A sampai pada baris ke lima. Hasil penjumlahan dituliskan pada kolom AI sesuai dengan barisnya masing-masing.
- 5) Menjumlahkan item nomor 56,61,66,71,81,86,91,96 dan baris berikutnya yang memilih pernyataan B sampai pada baris ke lima. Hasil penjumlahan ditulis pada kolom UI sesuai dengan barisnya masing-masing.
- 6) Hasil AI dikurangi hasil UI dan berada pada baris yang sama kemudian ditempatkan pada kolom S. Penjumlahan ini dilakukan sampai pada baris ke sepuluh. Jumlahkan seluruh angka yang terdapat pada kolom S.

3.6.2 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai gambaran motif berprestasi siswa. Gambaran motif berprestasi siswa kelas X SMKN Manonjaya diperoleh melalui batas kelompok untuk mengetahui motif berprestasi siswa berada pada kategori tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah atau sangat rendah. tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Menentukan pengkategorian dengan menjumlahkan skor dari sejumlah pernyataan, selanjutnya ditentukan panjang setiap kelas dengan rumus berikut (Furqon, 2009, hlm 24-25)

$$R = \frac{X_{maks} - X_{min}}{Bk}$$

Keterangan:

R = Panjang kelas

X_{maks} = Skor maksimum

X_{min} = Skor minimum

Bk = Banyak kelas

2. Mengelompokan data menjadi lima kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi dengan menggunakan pedoman pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Pengkategorian Skor Motivasi Berprestasi Siswa

Skala Skor	Kategori
>64	Tinggi Sekali (TS)
55 – 64	Tinggi (T)
45 – 54	Sedang (S)
35 – 44	Rendah (R)
<34	Rendah Sekali (RS)

Interprestasi dari setiap kategori motif berprestasi dilihat pada tabel 3.6

Table. 3.6
Intervensi Skor Kategori Motif Berprestasi Siswa

Kategori Motif Berprestasi	Skor	Interpretasi
Sangat rendah	<34	Siswa yang memiliki motif berprestasi sangat rendah ditunjukan dengan tidak memiliki tujuan hidup yang jelas, tidak memiliki kebutuhan memperoleh hasil, tidak melakukan kegiatan

		memperoleh hasil, memiliki intensitas rendah terhadap tujuan, kecenderungan berpikir lebih banyak terhadap kegagalan, tidak dapat mengantisipasi hambatan dalam dan luar diri, tidak memiliki kepuasan terhadap hasil, kurang percaya diri, memiliki perasaan negatif ketika melakukan usaha mencapai tujuan, tidak mampu melakukan dorongan yang mengarah terhadap kegiatan, dan memiliki intensitas rendah untuk mencapai hasil
Rendah	34-44	Siswa yang memiliki motif berprestasi sangat rendah ditunjukkan dengan, tidak memiliki kebutuhan memperoleh hasil, tidak melakukan kegiatan memperoleh hasil, memiliki intensitas rendah terhadap tujuan, kecenderungan berpikir lebih banyak terhadap kegagalan, tidak dapat mengantisipasi hambatan dalam dan luar diri, tidak memiliki kepuasan terhadap hasil, memiliki perasaan negatif ketika melakukan usaha mencapai tujuan, tidak mampu melakukan dorongan yang mengarah terhadap kegiatan, dan memiliki intensitas rendah untuk mencapai hasil
Sedang	45-54	Siswa yang memiliki kebutuhan memperoleh hasil, melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil, memiliki intensitas rendah terhadap pencapaian tujuan, memiliki kecenderungan berpikir cara menghindari hambatan, dapat mengatasi hambatan dari diri dan luar diri, perasaan negatif ketika melakukan usaha mencapai tujuan, mampu mengarahkan dorongan yang memanfaatkan kegiatan dan minimal melakukan kegiatan mencapai hasil
Tinggi	55-64	Siswa yang memiliki kebutuhan tinggi dalam memperoleh hasil, melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil, memiliki intensitas tinggi terhadap pencapaian tujuan, tidak memiliki kecenderungan berpikir terhadap kegagalan, dapat mengatasi hambatan dari diri dan luar diri, memiliki kepuasan terhadap hasil yang di capai, memiliki perasaan positif ketika melakukan usaha mencapai tujuan, memanfaatkan dorongan yang mengarah pada kegiatan, dan memiliki intensitas tinggi untuk mencapai hasil dengan sebaik-baiknya.
Sangat Tinggi	>65	Siswa yang memiliki tujuan yang jelas, memiliki kebutuhan tinggi dalam memperoleh hasil, melakukan kegiatan dalam memperoleh hasil, memiliki intensitas tinggi terhadap pencapaian tujuan, tidak memiliki kecenderungan berpikir terhadap kegagalan, dapat mengatasi hambatan dari

		diri dan luar diri, memiliki kepuasan terhadap hasil yang di capai, memiliki perasaan positif ketika melakukan usah memcapi tujuan, memanfaatkan dorongan yang mengarah pada kegiatan, dan memiliki intensitas tinggi untuk mencapai hasil dengan sebaik bainya.
--	--	--

Selanjutnya pernyataan penelitian mengenai rancangan program bimbingan dan konseling untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa kelas X SMK Negeri Manonjaya dijawab dengan kajian teoritis dan temuan penelitian.